

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Konsep pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Pembangunan yang berlangsung terus menerus membawa perubahan pada kehidupan masyarakat yang akhirnya menimbulkan berbagai persoalan di masyarakat. Masalah yang muncul semakin kompleks diantaranya adalah masalah kesejahteraan sosial, masalah tersebut dialami berbagai golongan tidak terkecuali anak.

Anak merupakan potensi sumber daya insani bagi pembangunan nasional karena itu pembinaan dan pemberdayaan dimulai sedini mungkin agar dapat berpartisipasi secara optimal bagi pembangunan bangsa dan negara.

Upaya pengembangan dan peningkatan kualitas generasi bangsa termasuk di dalamnya anak jalanan tidak dapat dilepaskan dari upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan khususnya anak yang diwarnai dengan upaya pendalaman dibidang pendidikan, kesehatan, keagamaan, budaya yang mampu meningkatkan kreativitas keimanan, intelektualitas, disiplin, etos kerja dan keterampilan kerja.

Anak menurut UU no. 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak adalah potensi serta penerus cita-cita bangsa yang dasar-dasarnya telah diletakan oleh generasi sebelumnya. Sebagai penerus cita-cita bangsa, anak jalanan merupakan aset bangsa yang sangat berharga yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa dimasa yang akan datang. Untuk menjadi aset bangsa yang berharga,

anak jalanan mempunyai hak dan kebutuhan akan makan, gizi, kesehatan, bermain, pendidikan serta lingkungan sosial yang mendukung bagi kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak jalanan serta perlindungan. Mereka memiliki dirinya sendiri, berhak atas peluang dan dukungan untuk mewujudkan dan mengembangkan kemampuannya.

Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak No.23 tahun 2002 anak mendapatkan perhatian khusus dan anak wajib dilindungi dari perlakuan :

1. Diskriminasi, yakni perlakuan membeda-bedakan jenis kelamin, ras, agama, status hukum anak
2. Eksploitasi, yakni tindakan memperlak, memeras anak
3. Penelantaran, yakni dengan sengaja mengabaikan perawatan dan pengurusan anak
4. Kekejaman, yakni tindakan yang keji, bengis, tidak menaruh belas kasihan pada anak
5. Kekerasan dan penganiayaan, yakni perbuatan mencederai, melukai anak baik fisik, mental dan sosial
6. Ketidakadilan, yakni kesewenang-wenangan terhadap anak
7. Perlakuan salah lainnya, yakni perbuatan cabul terhadap anak.

Kartini Kartono dalam bukunya psikologi (1986) membahas bahwa:

1. Aristoteles, memandang masa anak sebagai masa belajar atau masa sekolah rendah yang berlangsung dari umur 7-12 tahun.
2. Charlotte Buhler, memandang masa anak sebagai masa sekolah dimana pada masa ini anak mulai menemukan diri sendiri berlangsung dari usia 9-11 tahun.
3. Oswald Kroh, menyebut masa anak sebagai masa menentang kedua, dari umur 4-14 tahun. Disebut juga masa keserasian atau masa sekolah.

4. Kohnstamm, memandang masa anak sebagai masa sekolah atau intelektual.

Pendapat Kohnstamm menjelaskan bahwa masa anak merupakan masa belajar atau masa pendidikan sekolah tapi pada kenyataannya tidak semua anak bisa duduk dibangku pendidikan sekolah seperti anak jalanan. Oleh karena itu sebagai penggantinya anak jalanan diberikan pendidikan luar sekolah seperti pelatihan.

Kemampuan anak jalanan dapat dikembangkan melalui jalur pelatihan. Suryana Sumantri (2001 :5) menyatakan bahwa pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Peserta pelatihan itu sendiri akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan-tujuan tertentu.

Oleh karena itu setiap anak jalanan berhak mendapat kesempatan mengembangkan potensi diri melalui pelatihan sebagai modal dasar dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya dengan mengikuti pelatihan tersebut dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi baik menyangkut masalah pribadi, keluarga, dan masalah-masalah yang menyangkut masa depan hidupnya. Dengan adanya pelatihan bagi anak jalanan merupakan cara untuk memberdayakan potensi yang dimiliki.

Pendidikan luar sekolah merupakan salah satu pendidikan alternatif bagi anak jalanan, adapun bentuknya adalah dengan memberikan pelatihan dan keterampilan bagi mereka yang sesuai dengan kebutuhannya. Peran musik dalam kehidupan anak jalanan sangat kental karena mereka bisa mencari uang dengan keahlian bermain musik itu.

Orang akan melihat sebelah mata dan malah tidak akan memberi uang saat pengamen dengan seadanya bernyanyi tapi bila pengamen bernyanyi dengan

keahliannya, suaranya pun enak didengar maka orang kadang tak segan memberi ribuan tidak recehan saja. Maka dari itu SKREAP mengadakan pelatihan bermusik untuk anak jalanan agar anak jalanan memiliki keahlian yang bisa diandalkan. Anak jalanan mengikuti pelatihan bermusik ini agar memiliki keahlian agar tidak sekedar mengamen saja tapi dengan pengetahuannya.

Untuk menanggulangi masalah di atas maka SKREAP dibentuk pada tanggal 15 Juli 2001. Visi dari SKREAP adalah mengolah segala sesuatu menjadi sesuatu dengan nilai lebih melalui pelestarian dan pengembangan budaya serta meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap pendidikan, seni, dan budaya. Sedangkan Misi dari SKREAP adalah mengutamakan nilai kekeluargaan dan budaya dalam setiap kreatifitas yang kami salurkan, serta memfokuskan diri dalam pengembangan kegiatan dan kreatifitas para pemuda pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya tanpa melupakan keharmonisan keluarga dan nilai-nilai budaya.

Latar belakang berdirinya SKREAP berawal dari ketulusan hati seorang ibu yang merasa sayang dan peduli kepada anak-anak jalanan. Ibu tersebut yakin dan percaya bahwa anak-anak jalanan itu memiliki keahlian, bakat dan kreatifitas yang mungkin tidak dimiliki oleh anak-anak yang lainnya, sehingga perlu untuk dibina dan dikembangkan kreatifitas yang dimilikinya. Oleh karena itu beliau mengumpulkan anak-anak jalanan itu dalam suatu wadah yang diberi nama SKREAP dengan tujuan membina dan mengembangkan bakat seni yang ada. SKREAP juga merupakan kumpulan generasi muda yang berjiwa besar untuk ikut berperan serta dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan daya pikir dan kreatifitas bagi generasi muda dengan kegiatan yang tepat, terarah dan positif.

Anggota SKREAP sendiri merupakan kumpulan berbagai golongan pemuda dan remaja mulai dari pelajar, mahasiswa, wiraswasta, tuna karya, dan remaja putus sekolah.

Dengan kepedulian sosial merupakan sesuatu yang harus dikembangkan pada diri para pemuda, dan melalui SKREAP diharapkan anggotanya memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya terutama mengenai masalah-masalah sosial yang memerlukan peran generasi muda. SKREAP merupakan suatu organisasi yang tidak hanya menonjolkan kegiatan di bidang seni saja, melainkan juga dibidang Pendidikan, Budaya, Sosial, Koperasi dan Kepedulian Lingkungan.

### **B. Identifikasi Masalah**

Anak jalanan merupakan bagian tak terpisahkan dari bangsa Indonesia dimana mereka berhak dan turut serta dalam kegiatan pembangunan nasional dan menikmati hasil-hasilnya. Oleh sebab itu keberadaan anak jalanan perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, khususnya anak-anak jalanan yang berada di daerah Soreang Perhatian itu bisa diwujudkan dengan menyelenggarakan pelatihan bagi anak-anak jalanan untuk memberdayakan potensi yang tersedia di lingkungan sekitar. Dari persoalan tersebut dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut: Kurangnya penghasilan yang didapatkan dari hasil bermain musik dijalanan.

### **C. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

Dari hasil identifikasi diatas maka permasalahan ini dibatasi pada aspek pemberdayaan anak jalanan melalui pelatihan bermusik di Sentra Kreatifitas Pemuda (SKREAP) Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

Dari pembatasan masalah tersebut maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pemberdayaan pada pemberdayaan anak jalanan melalui pelatihan bermusik pada Sentra Kreatifitas Pemuda (SKREAP) di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung?

### **D. Alasan Pemilihan Masalah**

Alasan penulis memilih masalah diatas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dewasa ini para anak jalanan semakin banyak dan mereka sangat mengganggu kelancaran lalu lintas di perempatan jalan raya bahkan menjadi masalah pembangunan.
2. Di sisi lain, mereka memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk menumbuhkan sumber daya manusia yang dapat ikut serta berperan aktif dalam pembangunan.
3. Pemberdayaan anak jalanan melalui keterampilan bermusik yang diselenggarakan Sentra Kreatifitas Pemuda (SKREAP) sangat bermanfaat bagi para anak jalanan dalam meningkatkan kemampuan keterampilan bermusik untuk memperbaiki taraf hidupnya.



#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengungkapkan data tentang gambaran proses pemberdayaan anak jalanan melalui pelatihan bermusik yang diselenggarakan oleh Sentra Kreativitas Pemuda (SKREAP) di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung
2. Mengungkapkan data tentang pemanfaatan hasil pemberdayaan anak jalanan melalui pelatihan bermusik yang diselenggarakan oleh Sentra Kreativitas Pemuda (SKREAP) di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung
3. Mengungkapkan data tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan anak jalanan melalui pelatihan bermusik yang diselenggarakan oleh Sentra Kreativitas Pemuda (SKREAP) di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung .

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut.

1. Secara teoritis diharapkan berguna untuk kepentingan penggunaan ilmu dan teori yang berkenaan dengan proses pembinaan dalam kegiatan belajar pendidikan luar sekolah
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam
3. meningkatkan suatu pelatihan yang dilaksanakan oleh Sentra Kreativitas Pemuda (SKREAP) Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung dan peninjauan kembali sistem pelatihan pada kelompok yang menyimpang.

4. Sebagai bahan kajian bagi pihak-pihak lain untuk meneliti lebih lanjut terutama tentang kegiatan pemberdayaan anak jalanan melalui kegiatan pembinaan.

## **F. Anggapan Dasar**

Sebagai titik tolak berfikir dalam melakukan penelitian ini, maka penulis beranjak dari anggapan dasar sebagai berikut:

1. Pemberdayaan mendorong terjadinya suatu proses perubahan sosial yang memungkinkan orang-orang pinggiran yang tidak berdaya untuk memberikan pengaruh yang lebih besar pada arena politik secara lokal maupun nasional, oleh karena itu pemberdayaan sifatnya individual sekaligus kolektif. (Hulme dan Turner, 1990 dalam Roesmidi, 2006)
2. Untuk menolong peserta pelatihan agar memperoleh keterampilan, sikap kebiasaan berpikir dan kualitas watak yang memungkinkan mereka dapat memahami pekerjaan-pekerjaannya dan dapat melakukannya secara efisien dan efektif. Berdasarkan pernyataan diatas kesimpulannya tujuan dari pelatihan ialah adanya perubahan tingkah laku dalam mempelajari fakta baru terjadi penambahan dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan agar mereka menjadi lebih efektif, efisien dan berkualitas dalam melakukan suatu pekerjaan. (Sudjana, 2007)
3. Kegiatan belajar akan lebih efektif apabila warga belajar merasa butuh untuk menyadari bahwa belajar itu penting bagi perubahan dirinya serta ikut ambil bagian secara efektif dalam merancang apa yang akan dipelajari, menentukan



cara dalam mempelajari dan perasaan manfaat apa yang dapat diperoleh dari kegiatan belajar itu (Djuju Sudjana, 1983 : 100).

4. Setiap anak jalanan berhak mendapat kesempatan mengembangkan potensi diri melalui pelatihan sebagai modal dasar dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya dengan mengikuti pelatihan tersebut dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi baik menyangkut masalah pribadi, keluarga, dan masalah-masalah yang menyangkut masa depan hidupnya. Dengan adanya pelatihan bagi anak jalanan merupakan cara untuk memberdayakan potensi yang dimiliki. (Suryana Sumantri, 2001 :5)

#### **G. Pertanyaan Penelitian**

Untuk mengarahkan penelitian dan memenuhi tujuan penelitian di atas, maka penulis mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan anak jalanan melalui pelatihan bermusik pada Sentra Kreatifitas Pemuda (SKREAP) di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pemanfaatan hasil pemberdayaan anak jalanan melalui pelatihan bermusik pada Sentra Kreatifitas Pemuda (SKREAP) di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan anak jalanan melalui pelatihan bermusik pada Sentra Kreatifitas Pemuda (SKREAP) di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung?

## H. Definisi Operasional

Untuk memperoleh pemahaman yang jelas dan tepat serta terhindar dari kemungkinan salah pengertian dalam penelitian ini maka diperlukan definisi operasional dari beberapa istilah yang berkenaan dengan judul dan fokus permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Pemberdayaan dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan untuk membantu anak jalanan memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan mereka lakukan terkait dengan kelangsungan hidup mereka dimasa yang akan datang.
2. Pemberdayaan dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian kekuatan, kecakapan, dan kekuasaan pada anak jalanan, untuk meningkatkan taraf hidupnya melalui pelatihan bermusik
3. Anak jalanan dalam penelitian ini adalah anak jalanan yang dibina oleh SKREAP Kabupaten Bandung.
4. Pelatihan dalam penelitian ini adalah serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, dan perubahan sikap pada anak jalanan di soreang Kabupaten Bandung.
5. Pelatihan bermusik merupakan salah satu media untuk meningkatkan kecakapan hidup guna perbaikan kualitas hidup anak jalanan.
6. SKREAP adalah salah satu wadah untuk mengembangkan kreativitas anak jalanan dan membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan anak jalanan terutama dibidang musik.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika yang digunakan dalam pembahasan dan penyusunan lebih lanjut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, alasan pemilihan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, pertanyaan penelitian, penjelasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, membahas tentang konsep dan teori yang dipergunakan dan ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.

BAB III PROSEDUR PENELITIAN, mengungkapkan tentang metoda dan tehnik pengumpulan data, populasi dan sampel, penyusunan alat pengumpulan data, langkah-langkah pengumpulan data, langkah-langkah pengolahan dan analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, terdiri dari gambaran kegiatan pembinaan anak-anak jalanan melalui pelatihan bermusik yang diselenggarakan di SKREAP, gambaran umum identitas responden dan penyajian dari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran.